

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tumbuh dan berkembang tidak dengan sendirinya, namun memiliki proses. Berbicara tentang hal ini, masing-masing fase/masa perkembangan memiliki keunikan-keunikan tersendiri terutama masa remaja, karena masa remaja merupakan masa yang penuh dengan guncangan. Menurut Hurlock (1980) remaja merupakan usia dimana seorang anak telah beranjak memasuki tingkatan usia yang lebih tinggi. Remaja atau *adolescence* berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja) yang berartikan “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”.

Bangsa Primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi (dalam Ali, 2004).

Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 1991). Pandangan ini didukung oleh Piaget (Hurlock, 1991) yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

Monks, dkk (1989) mengatakan bahwa remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Artinya, remaja berada diantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja sering kali dikenal dengan fase “Mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”. Pada remaja juga didapati ketidakmampuan untuk menguasai dan mengfungsikan fungsi fisik maupun psikisnya secara maksimal. Namun yang perlu ditekankan disini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik.

Salzman (dalam Jurnal Psikologi Vol.3, 2007) berpendapat bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung terhadap orangtua ke arah kemandirian, minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.

Pada masa remaja telah didapati perkembangan minat-minat yang lebih terarah. Adapun beberapa minat remaja yang menonjol seperti minat rekreasi, minat pada pendidikan, minat pada pekerjaan, minat terhadap agama dan minat pada simbol status (Hurlock, 1980).

Minat merupakan masalah penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pilihan remaja pada suatu minat tertentu dalam suatu jangka waktu, maka perasaan dan pikiran mereka terarah pada objek yang dimaksud, sehingga hal-hal yang bukan objek minat diabaikannya (Mappiare, 1982). Menurut Shaleh (2004), minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk